

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



HUBUNGAN KEPATUHAN ORANG TUA DALAM MELAKUKAN IMUNISASI DASAR DENGAN KEJADIAN PENYAKIT PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BLANG BINTANG KABUPATEN ACEH BESAR

Iftahuddin, Syarifah Nora Andriyanti

¹⁾ Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama. Aceh Besar, 23372, Indonesia.

* Email korespondensi: nora_kedokteran@abulyatama.ac.id

Diterima 28 Januari 2020; Disetujui 25 Februari 2020; Dipublikasi 30 April 2020

Abstract: Immunization is one of the have been effective to reduce the number in pain and infant mortality. The success of immunization basic influenced by compliance parents to deliver immunization medication to the baby. Compliance have a sense conduct of one to follow medical advice or health in accordance with the regulation given. The purpose of this research is to know the relation of the public compliance with regulations older people in immunization of association by occurrences of a disease on the baby. The kind of research is done is descriptive of the correlation with were cross sectional study including on the instrument types. Percent of the population been disclosed in the research it is a whole parents who had of under fives who there were a total of 326 people. While by smeru within the of this research is some parents that have toddlers 77 people for the mortgage bankers association. The study is done on the 14-27 March 2018. The results of the study showed that out of the 77 respondents in the present study, were largely unskilled manual laborers slipped to only their second occurrences of a disease as many as 68 people (88,3%), well educated members of the medium sized as many as 48 people (62,3%), with full knowledge as a result of being laid off as many as 48 people (62,3%) and an absence of family encouragement as many as 46 people (59,1%). While based on the results of the test and been approved stastistik education link found with an instance of a disease of infants $p\text{-value} = 0,012$ these chareges in the future, the results of the test and been approved stastistik even closer ties between the knowledge by occurrences of a disease on the baby $p\text{-value} = 0,012$ these chareges in the future, and the outcomes of the efforts whatever survives this test stastistik even closer ties between the family encouragement with an instance of a disease of infants $p\text{-value} = 0,009$ these chareges in the future. Based on the research done it can be concluded that there was a correlation education , knowledge and family encouragement is with an occurrence a disease of infants..

Keywords: Occurrences of a Disease in Infants, Education, Knowledge and Family Support

Abstrak: Imunisasi merupakan salah satu program yang telah terbukti efektif untuk menekan angka kesakitan dan kematian. Keberhasilan imunisasi dasar dipengaruhi oleh kepatuhan orang tua untuk memberikan imunisasi kepada bayinya. Kepatuhan mempunyai arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan orang tua dalam melakukan imunisasi dasar dengan kejadian penyakit pada bayi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif korelasi dengan design cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki balita yang berjumlah 326 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian orang tua yang memiliki balita yang berjumlah 77 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14-27 Maret 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 responden, sebagian besar tidak mengalami kejadian penyakit sebanyak 68 orang (88,3%), berpendidikan menengah sebanyak 48 orang (62,3%), berpengetahuan kurang baik sebanyak 48 orang (62,3%) dan tidak adanya dukungan keluarga sebanyak 46 orang (59,7%). Sedangkan berdasarkan hasil uji stastistik hubungan pendidikan dengan kejadian penyakit pada bayi didapatkan $p\text{-value} = 0,012$, hasil uji stastistik hubungan pengetahuan dengan kejadian penyakit pada bayi didapatkan $p\text{-value} = 0,012$, dan hasil uji stastistik hubungan dukungan keluarga dengan kejadian penyakit pada bayi didapatkan $p\text{-value} = 0,009$. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kejadian penyakit pada bayi. **Kata Kunci:** Kejadian Penyakit pada Bayi, Pendidikan, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan adalah tingkat kesehatan perorangan, kelompok masyarakat yang digambarkan dengan angka kematian, angka kesakitan, dan status gizi. Angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak saat ini. Dalam sistem kesehatan nasional (SKN), imunisasi adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi dan balita¹.

Imunisasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila terpapar pada antigen yang serupa tidak akan menyebabkan suatu penyakit². Salah satu program yang telah terbukti efektif untuk menekan angka kesakitan dan kematian adalah imunisasi. Penurunan tingkat kematian bayi ini masih menurun dengan lambat bila dibandingkan dengan target pembangunan global atau *Millenium Global Development Goals* (MDGs) yang harus dicapai pada tahun 2015 dimana angka kematian bayi menjadi 23 per 100.000 kelahiran hidup³.

Upaya menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kecacatan akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), sangat ditentukan oleh cakupan imunisasi yang tinggi dan merata di semua desa/kelurahan yang dapat dinilai dari capaian *Universal Child*

Immunization (UCI) desa. UCI adalah suatu kondisi dimana 80% bayi yang ada disuatu desa telah mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap yang meliputi hepatitis B, BCG, DPT, polio, dan campak³.

Cakupan imunisasi di Indonesia terus meningkat, dari 44,5% (1991) menjadi 67% (2007) dan 74,4% (2010). Khusus untuk cakupan imunisasi campak, Indonesia telah memiliki angka cakupan optimal 90%. Hal ini merupakan langkah untuk mencegah terjadinya wabah. Upaya promosi dan peningkatan akses pelayanan imunisasi dilakukan sampai ke tingkat dusun. Lebih dari 70% cakupan imunisasi berasal dari penjangkauan layanan di Posyandu yang dilakukan dalam kolaborasi bidan desa dan masyarakat secara berkala setiap bulan⁴.

Menurut data dinas kesehatan provinsi Aceh, penurunan jumlah imunisasi pada bayi perlu mendapat perhatian dari pelaksana program, mengingat peningkatan status kesehatan bayi sangat dipengaruhi dari kekebalan bayi terhadap penyakit yang akan dimunculkan, akibat dari tidak adanya kelengkapan imunisasi. Sebagian besar kabupaten/kota belum dapat mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2012 yaitu 90%. Capaian DPT1+HB1 mencapai 90.981 (89,9%), DPT3+HB3 86.400 (85,4%), Campak pada bayi mencapai 86.655 (85,6%). DO Rate untuk tahun 2012 sebesar 4.8%. Imunisasi BCG sampai saat ini masih mencapai 91.506 (90,5%), mencapai 89,1% dan polio3 mencapai 85,9 %⁵.

Keberhasilan program imunisasi telah terbukti sejak beberapa dasawarsa terakhir ini. Sukses yang telah dicapai antara lain adalah keberhasilan dalam pembasmian atau *eradikasi* cacar pada tahun 1974 dimana cacar merupakan suatu penyakit menular sangat cepat menyebar dan banyak menimbulkan kesakitan, kecacatan serta kematian. Penderita polio sudah tidak ditemukan lagi di Indonesia sejak tahun 2006, dan diharapkan pada tahun 2018 seluruh dunia bebas polio, penurunan lebih dari 90% angka kesakitan dan kematian akibat penyakit *difteri*, *pertusis*, *tetanus*, dan campak bila dibandingkan dengan 20 tahun yang lalu⁶.

Keberhasilan imunisasi dasar dipengaruhi oleh kepatuhan orang tua untuk memberikan imunisasi kepada bayinya. Kepatuhan pasien sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Kepatuhan mempunyai arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Pemahaman yang baik dan mendalam tentang faktor tersebut sangat bermanfaat bagi para orang tua dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan dalam melakukan imunisasi dasar sehingga efektifitas terapi dapat terpantau. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah pengetahuan, pendidikan, faktor lingkungan dan sosial, usia dan dukungan dari keluarga⁷.

Berdasarkan pengambilan data awal dari Puskesmas Blang Bintang, jumlah bayi tahun 2016 sebanyak 296 orang. Dari total jumlah bayi tersebut memiliki cakupan imunisasi BCG

sebesar 61,8%, campak 70,6%, polio 62,5%, DPT 62,5% dan hepatitis B 55,4%. Sedangkan pada tahun 2017 dari bulan Januari hingga Oktober jumlah bayi juga sebanyak 296 orang dengan angka cakupan imunisasi BCG sebesar 66,2%, campak 48,9%, polio 68,9%, DPT 60,8% dan hepatitis B 55,7%. Berdasarkan data tersebut maka adanya penurunan persentase cakupan imunisasi dasar yaitu DPT dan campak. Hal lain adalah cakupan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang masih berada dibawah target yaitu kurang dari 95%³.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada 10 orang tua bayi, sebagian besar orang tua yaitu 7 orang tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada bayinya dengan berbagai alasan. Selain itu, orang tua mengaku tidak lengkap melakukan imunisasi pada bayinya. Pada dasarnya imunisasi sudah diberikan program gratis oleh pemerintah. Namun bagi mereka anaknya tetap akan sehat walaupun tidak dilakukan imunisasi seperti anak lainnya, dan jika diimunisasi anak akan mengalami sakit dikarenakan adanya efek samping. Hal ini terjadi akibat pendidikan orang tua yang rendah dan pengetahuan orang tua tentang imunisasi yang masih kurang. Orang tua juga mengaku malas untuk membawa bayinya diimunisasi dengan alasan tidak mempunyai waktu karena banyaknya pekerjaan dirumah. Selain itu, suami ataupun keluarga juga tidak menemani ibu ke pelayanan kesehatan untuk melakukan imunisasi pada bayi. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena masih rendahnya kepatuhan orang tua melakukan imunisasi terhadap anaknya. Berdasarkan uraian permasalahan

diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan kepatuhan orang tua dalam melakukan imunisasi dasar dengan kejadian penyakit pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang kabupaten Aceh Besar”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional study*.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki batita pada tahun 2017 yang berjumlah 326 orang di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang kabupaten Aceh Besar.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang ciri-cirinya diselidiki atau diukur. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah secara *proporsional sampling* yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian. Dari hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel sebanyak 77 responden. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut masing-masing desa secara *proportional random sampling* dengan rumus *sampling fraction per cluster*.

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang kabupaten Aceh Besar dan dilaksanakan pada tanggal 14-27 Maret 2018.

Alat Pengukur Data

Sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini, penelitian menggunakan instrumen yang berbentuk kuesioner.

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reabilitas dilakukan pada orang tua yang memiliki batita usia 1-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro kabupaten Aceh Besar. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah alat ukur (instrumen) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik sehingga instrumen penelitian ini dapat digunakan.

Etika Penelitian

Etika dalam penelitian ini sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian mengingat penelitian keperawatan yang berhubungan langsung dengan manusia. Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan etika penelitian karena setiap responden mempunyai hak asasi dalam kegiatan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

1. Data sekunder berupa data yang peneliti dapatkan dari Puskesmas Blang Bintang kabupaten Aceh Besar.

2. Data primer berupa data yang diambil dengan cara wawancara dan membagikan angket kepada responden.

HASIL PENELITIAN

Data Demografi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

No	Umur	f	%
1.	1 tahun	25	32,5
2.	2 tahun	39	50,6
3.	3 tahun	13	16,9
	Total	77	100
	Jenis kelamin		
1.	Laki-laki	19	24,7
2.	Perempuan	58	75,3
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 77 responden, batita berusia 1 tahun sebanyak 25 orang (32,5%), batita berusia 2 tahun sebanyak 39 orang (50,6%), dan batita berusia 3 tahun sebanyak 13 orang (16,9%). Sedangkan dari 77 responden, batita jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (24,7%) dan batita jenis kelamin perempuan sebanyak 58 orang (75,3%).

Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Penyakit, Pendidikan, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

No	Variabel	f	%
Kejadian Penyakit			
1.	Terjadi	9	11,7
2.	Tidak terjadi	68	88,3
	Total	77	100
Pendidikan			
1.	Tinggi	29	37,7
2.	Menengah	48	62,3
	Total	77	100
Pengetahuan			
1.	Baik	29	37,7
2.	Kurang baik	48	62,3
	Total	77	100
Dukungan Keluarga			
1.	Mendukung	31	40,3
2.	Tidak mendukung	46	59,7
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 77 responden, sebagian besar tidak mengalami kejadian penyakit sebanyak 68 orang (88,3%). Sedangkan dari 77 responden, sebagian besar orang tua berpendidikan menengah sebanyak 48 orang (62,3%), sebagian besar orang tua berpengetahuan kurang baik sebanyak 48 orang (62,3%) dan sebagian besar tidak ada dukungan keluarga sebanyak 46 orang (59,7%).

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Penyakit pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

Pendidikan	Kejadian Penyakit					
	Terjadi		Tidak terjadi		Total	
	f	%	f	%	f	%
Tinggi	0	0	29	37,7	29	37,7
Menengah	9	11,7	39	50,6	48	62,3
Total	9		68		77	100

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa dari 29 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 29 orang (37,7%) tidak mengalami kejadian penyakit pada bayi dan tidak ada responden yang mengalami kejadian penyakit

pada bayi. Sedangkan dari 48 responden yang berpendidikan menengah sebanyak 39 orang (50,6%) tidak mengalami kejadian penyakit pada bayi dan 9 orang (11,7%) mengalami kejadian penyakit pada bayi. Berdasarkan uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,012$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pendidikan dengan kejadian penyakit pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang kabupaten Aceh Besar.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Penyakit pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

Pengetahuan	Kejadian Penyakit					
	Terjadi		Tidak terjadi		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	0	0	29	37,7	29	37,7
Kurang baik	9	11,7	39	50,6	48	62,3
Total	9		68		77	100

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa dari 29 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 29 orang (37,7%) tidak mengalami kejadian penyakit pada bayi dan tidak ada responden yang mengalami kejadian penyakit pada bayi. Sedangkan dari 48 responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 39 orang (50,6%) tidak mengalami kejadian penyakit pada bayi dan 9 orang (11,7%) mengalami kejadian penyakit pada bayi. Berdasarkan uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,012$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian penyakit pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang kabupaten Aceh Besar.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Penyakit pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

Dukungan Keluarga	Kejadian Penyakit					
	Terjadi		Tidak terjadi		Total	
	f	%	f	%	f	%
Mendukung	0	0	31	40,3	31	40,3
Tidak mendukung	9	11,7	37	48,1	46	59,7
Total	9		68		77	100

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa dari 31 responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 31 orang (40,3%) tidak mengalami kejadian penyakit pada bayi dan tidak ada responden yang mengalami kejadian penyakit pada bayi. Sedangkan dari 46 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 37 orang (48,1%) tidak mengalami kejadian penyakit pada bayi dan 9 orang (11,7%) mengalami kejadian penyakit pada bayi. Berdasarkan uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,009$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian penyakit pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang kabupaten Aceh Besar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ada, maka dapat dijelaskan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian data demografi menunjukkan bahwa dari 77 responden, sebagian besar tidak mengalami kejadian penyakit sebanyak 68 orang (88,3%). Sedangkan dari 77 responden, sebagian besar orang tua berpendidikan menengah sebanyak 48 orang (62,3%), sebagian besar orang tua

berpengetahuan kurang baik sebanyak 48 orang (62,3%) dan sebagian besar tidak ada dukungan keluarga sebanyak 46 orang (59,7%).

1. Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Penyakit pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dari 77 responden sebagian besar orang tua berpendidikan menengah sebanyak 48 orang (62,3%). Adapun hasil penelitian analisis bivariat, dari 29 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 29 orang (37,7%) tidak mengalami kejadian penyakit pada bayi dan tidak ada responden yang mengalami kejadian penyakit pada bayi dan dari 48 responden yang berpendidikan menengah sebanyak 39 orang (50,6%) tidak mengalami kejadian penyakit pada bayi dan 9 orang (11,7%) mengalami kejadian penyakit pada bayi. Berdasarkan uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,012$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pendidikan dengan kejadian penyakit pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang kabupaten Aceh Besar.

Pendidikan formal, non formal, dan informal dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dan berperilaku, dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kematangan intelektual, sehingga dapat membuat keputusan dalam bertindak. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan non formal paling banyak

terdapat pada usia dini. Dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab³⁰. Pendidikan adalah dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang, teori yang mengatakan semakin tinggi pendidikan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan³².

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarimin, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah dengan jumlah 29 orang (60,4%). Berdasarkan hasil analisis hubungan pendidikan dengan penyakit pada balita menggunakan uji *chi square* diperoleh $p\text{-value} 0,003$. Hal ini berarti $p\text{-value}$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dengan demikian dapat dikatakan H_0 ditolak atau ada hubungan pendidikan dengan penyakit balita. Dalam penelitian ini balita yang memiliki ibu dengan tingkat yang rendah lebih banyak mengalami penyakit dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi³⁰.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Astinah, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan ibu terhadap kejadian penyakit pada balita didapatkan bahwa mayoritas responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 63 orang responden (69,2%) dan yang berpendidikan terakhir dibawah SMP sebanyak 28 orang responden (30,8%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh $p\text{ value} = 0,028 < \alpha (0,05)$, berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan

antara pendidikan ibu terhadap kejadian penyakit pada balita³¹.

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini mayoritas pendidikan orang tua adalah berpendidikan menengah. Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam menentukan kualitas manusia, dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas hidupnya dan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pemahamannya. Dengan demikian maka tingkat pendidikan sangat berperan dalam penyerapan dan pemahaman terhadap informasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang berpendidikan menengah yaitu 50,6% serta mengalami kejadian penyakit yaitu 11,7% dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan tinggi yaitu 37,7% namun tidak mengalami kejadian penyakit. Hal tersebut berkaitan dengan semakin tinggi pendidikan maka semakin besar kesadaran orang tua untuk melaksanakan imunisasi serta secara tepat orang tua akan menerima informasi dan mengambil keputusan yang baik untuk kesehatan bayinya terutama untuk melaksanakan imunisasi dasar agar terhindar dari berbagai macam penyakit.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Penyakit pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dari 77 responden sebagian besar orang tua

berpengetahuan kurang baik sebanyak 42 orang (54,5%). Adapun hasil penelitian analisis bivariat, dari 29 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 29 orang (37,7%) tidak mengalami kejadian penyakit pada bayi dan tidak ada responden yang mengalami kejadian penyakit pada bayi. Sedangkan dari 48 responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 39 orang (50,6%) tidak mengalami kejadian penyakit pada bayi dan 9 orang (11,7%) mengalami kejadian penyakit pada bayi. Berdasarkan uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,012$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian penyakit pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang kabupaten Aceh Besar.

Pengetahuan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku dan keyakinan seseorang, selain itu kemampuan kognitif membentuk cara berpikir seseorang, meliputi kemampuan untuk mengerti faktor-faktor yang berpengaruh dalam kondisi sakit dan praktek kesehatan personal. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang arti kesehatan dan manfaat dari fasilitas kesehatan maka akan semakin besar pula keinginan untuk meningkatkan derajat kesehatannya³².

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan semakin baik tingkat pendidikan, maka semakin baik pula tingkat pengetahuan, selain pendidikan faktor-faktor yang mempengaruhi pada peningkatan pengetahuan seseorang adalah keikutsertaan dalam pelatihan atau penyuluhan, pengetahuan

seseorang dapat bertambah pula dengan cara memperkaya pengetahuan melalui membaca baik melalui media massa dan media elektrik (internet), sehingga walaupun tanpa melalui pendidikan formal. Pengetahuan seseorang dapat meningkat dengan demikian harapan tentang keberhasilan program imunisasi dapat dicapai melalui kesadaran masyarakat akan dampak imunisasi dapat imunisasi bagi kesejahteraan masyarakat secara umum dan kesejahteraan anak secara khususnya³¹.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Febriastuti, dari uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$) menunjukkan nilai *p-value* 0,012, didapatkan hasil nilai *p-value* lebih kecil dari nilai $\alpha < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar sehingga tidak adanya riwayat penyakit pada masa bayi dan balita³³.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Astinah, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dengan tidak memiliki penyakit sebanyak 60 orang responden (78,8%). Sedangkan yang berpengetahuan cukup dengan kejadian penyakit sebanyak 18 orang responden (75%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,000 < α (0,05), berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kejadian penyakit pada balita³¹.

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini ada hubungan pengetahuan dengan dengan kejadian penyakit pada bayi. Hal ini disebabkan

karena pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan orang tua adalah sebagai salah satu faktor yang mempermudah terhadap terjadinya perubahan perilaku khususnya melakukan imunisasi dasar pada anak. Salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku adalah dengan adanya pengetahuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang tidak mengetahui manfaat imunisasi, lima jenis imunisasi dasar yang harus diberikan kepada anak, jadwal pemberian imunisasi dan penyakit yang dapat dicegah akibat imunisasi. Namun sebagian orang tua sudah mengetahui pengertian imunisasi dan tujuan imunisasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan masih banyak orang tua yang berpengetahuan kurang yaitu 50,6% serta mengalami kejadian penyakit sebanyak 11,7% dibandingkan dengan orang tua yang berpengetahuan tinggi yaitu 37,7% namun tidak mengalami kejadian penyakit. Dengan demikian maka perlunya peningkatan pengetahuan orang tua terhadap imunisasi sehingga orang tua patuh melakukan imunisasi dasar terhadap anaknya dan terhindar dari penyakit.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Penyakit pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dari 77 responden sebagian besar tidak adanya dukungan keluarga sebanyak 44 orang (57,1%). Adapun hasil penelitian analisis bivariat, dari 31 responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 31 orang (40,3%) tidak mengalami kejadian penyakit pada bayi dan tidak ada

responden yang mengalami kejadian penyakit pada bayi. Sedangkan dari 46 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 37 orang (48,1%) tidak mengalami kejadian penyakit pada bayi dan 9 orang (11,7%) mengalami kejadian penyakit pada bayi. Berdasarkan uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,009$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian penyakit pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang kabupaten Aceh Besar.

Petugas kesehatan menyadari bahwa dukungan keluarga sangat berperan penting terhadap keaktifan ibu dalam program imunisasi, sehingga sasaran penyuluhan tentang imunisasi pun selain ibu-ibu yang mempunyai anak juga keluarga bahkan ditujukan kepada seluruh masyarakat. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk terwujudnya perilaku sehat. Keluarga yang percaya akan keuntungan pemberian imunisasi bagi bayi dan institusi kesehatan akan mendorong anggota keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan tempat tinggal seoptimal mungkin. Keluarga yang menyetujui dan mendukung keputusan untuk menghindari anak dari penyakit akan mendorong lengkapnya imunisasi dasar yang diterima bayi. Salah satu kunci keberhasilan imunisasi dasar pada anak adalah adanya dukungan dari keluarga, dukungan ini berupa pemberian informasi kepada ibu tentang imunisasi dasar pada anak, menemani ibu saat pergi ke Puskesmas untuk diimunisasi serta membantu ibu merawat bayi

selama ibu bekerja³⁴.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Albertina, menunjukkan bahwa orang tua yang mendapat dukungan dari keluarga dengan kategori baik sebanyak 30 orang (66,67%), kategori cukup sebanyak 11 orang (24,44%) dan kategori kurang sebanyak 4 orang (8,89%). Dari hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} 0,000$, didapatkan hasil nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari nilai $\alpha < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak³⁵.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Febriastuti, dari uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$) menunjukkan nilai $p\text{-value} 0,012$, didapatkan hasil nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari nilai $\alpha < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar sehingga tidak adanya riwayat penyakit pada masa bayi dan balita³³.

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian penyakit pada bayi. Dalam penelitian ini masih banyak orang tua yang tidak memiliki dukungan keluarga yaitu 48,1% serta mengalami kejadian penyakit sebanyak 11,7% dibandingkan dengan adanya dukungan keluarga yaitu 40,3% namun tidak mengalami kejadian penyakit. Hal ini disebabkan karena dukungan keluarga berperan penting bagi orang tua terhadap kesehatan anaknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak keluarga yang memberikan respon negatif ketika bayi akan diberikan imunisasi

dengan berbagai alasan, keluarga juga tidak menyediakan alat transportasi untuk melakukan imunisasi, keluarga tidak mengingatkan jadwal imunisasi, keluarga memberitahu orang tua tentang imunisasi yang tidak benar seperti terbuat dari bahan yang tidak halal dan anak akan mengalami sakit setelah dilakukan imunisasi. Namun sebagian keluarga juga mendukung orang tua untuk melakukan imunisasi. Walaupun adanya efek samping yang mengalami bayi sakit namun mereka membantu menyediakan obat untuk proses penyembuhan. Dengan demikian maka perlunya dukungan keluarga terhadap kesehatan anak dengan cara mendukung pemberian imunisasi dasar sehingga terhindar dari penyakit.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji statistik hubungan pendidikan dengan kejadian penyakit pada bayi yaitu $p\text{-value} = 0,012$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kejadian penyakit pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang kabupaten Aceh Besar.
2. Hasil uji statistik hubungan pengetahuan dengan kejadian penyakit pada bayi yaitu $p\text{-value} = 0,012$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian penyakit pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang kabupaten Aceh Besar.

3. Hasil uji statistik hubungan dukungan keluarga dengan kejadian penyakit pada bayi yaitu $p\text{-value} = 0,009$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian penyakit pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang kabupaten Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hidayat, A. Aziz Alimul. (2009). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- [2] Hadinegoro, Sri Rezeki S. (2011). Panduan Imunisasi Anak mencegah Lebih Baik dari pada Mengobati. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia
- [3] Kemenkes RI. (2012). Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- [4] Kementerian Kesehatan RI. (2011). Hasil Kajian Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada Kampanye Imunisasi Tambahan Campak dan Polio di Jawa Barat. Diperoleh tanggal 9 November 2017 dari <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1722-hasil-kajian-kejadian-ikutan-pasca-imunisasi-kipi-pada-kampanye-imunisasi-tambahan-campak-dan-polio-di-jawa-barat.html> diakses
- [5] Profil Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. (2012). Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2014. Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh
- [6] Kementerian Kesehatan RI. (2013). Lindungi Dunia Anda, dapatkan Vaksinasi. Diperoleh tanggal 10 November 2017 dari <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/2293-lindungi-dunia-anda-dapatkan-vaksinasi-.html>
- [7] Niven. (2012). Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain. Jakarta: EGC
- [9] Slamet, B. (2007). Psikologi Umum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- [10] Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- [11] Alex, Sobur. (2009). Psikologi Umum. Bandung: UPI University Pers
- [15] Maryunani, Anik. (2014). Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. Jakarta: In Media
- [16] Proverawati, Atikah. & Andhini, Citra, S, D. (2010). Imunisasi dan Vaksinasi. Yogyakarta: Nuha Medika
- [17] Maryunani, Anik. (2013). Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta: CV. Trans Info Media
- [21] Wong, L, Donna. dkk. (2009). Buku Ajar Keperawatan Pediatric. Jakarta: EGC
- [25] Nursalam. (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- [30] Sarimin, S. (2014). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Penyakit Imunisasi pada Balita di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara Wilayah Kerja Puskesmas Walantakan. Universitas Sam Ratu Langi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* Volume 5(1)
- [31] Astinah. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit pada Balita di Posyandu Teratai di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Makasar. *E-library STIKES Nani Hasanuddin Makasar*. Vol. 2, No. 6
- [32] Potter & Pery. (2009). *Fundamental Of Nursing; Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC
- [33] Febriastuti. (2013). Kepatuhan Orang Tua dalam Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi usia 4 11 Bulan. Surabaya: Program Studi S1 Pendidikan Ners Fakultas kedokteran. Universitas Airlangga
- [34] Ismet. (2013). Analisis faktor-faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone. *Jurnal Keperawatan*
- [35] Albertina, M. (2009). Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Balita dan faktor-faktor yang berhubungan di Poliklinik Anak beberapa rumah sakit di Jakarta dan sekitarnya. Surabaya: Program Studi S1 Pendidikan Ners Fakultas Kedokteran. Universitas Airlangga